



## IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI AL ABRAR KOTA MAKASSAR

Irfan Idris<sup>1(\*)</sup>, A. Marjuni<sup>2</sup>, Muhammad Rusmin B.<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia<sup>123</sup>

Irfanidris80@gmail.com<sup>1</sup>, marjuni@uin-alauddin.ac.id<sup>2</sup>, muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 02 Mei 2025  
Revised: 27 April 2026  
Accepted: 27 April 2026

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar, mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan kegiatan berlangsung tanpa struktur organisasi formal yang lengkap, namun tetap efektif karena ditopang oleh komitmen kolektif seluruh warga madrasah dalam menetapkan tujuan dan merancang program kegiatan. Pelaksanaan berlangsung secara konsisten melalui empat kategori program, yakni harian, pekanan, bulanan, dan tahunan, yang secara terpadu berhasil membina karakter kedisiplinan, cinta kebersihan, kepedulian sosial, dan religiusitas peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung yang terbukti mampu menangkap perubahan karakter peserta didik secara autentik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsistensi dan komitmen kelembagaan merupakan faktor penentu keberhasilan pembinaan akhlak, selaras dengan pencapaian SDGs Goal ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan Goal ke-16 tentang pembentukan generasi yang berkeadilan dan berintegritas.

**Keywords:** Ekstrakurikuler Rohani Islam; Pembinaan Akhlak; Madrasah Ibtidaiyah

(\*) Corresponding Author: Idris, Irfanidris80@gmail.com

**How to Cite:** Idris, I., Marjuni, A., & B., M. R. (2026). IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI AL ABRAR KOTA MAKASSAR. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 482-494.

### INTRODUCTION

Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar merupakan lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang beralamat di Jalan Bonto Duri Raya No. 6, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dan telah meraih akreditasi A berdasarkan SK No. PA.00129/73/2024. Lembaga pendidikan ini menunjukkan keseriusan dalam mewujudkan visinya, yakni "terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang berkeadilan, inovatif dan berprestasi." Dalam kerangka visi tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar telah berhasil menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam secara konsisten dan terprogram. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan harian berupa shalat dhuha berjamaah, literasi al-Qur'an 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai, serta shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Seluruh program ini berjalan secara tertib dan menjadi rutinitas yang melekat dalam keseharian peserta didik di Madrasah. Di tengah tantangan perkembangan teknologi yang semakin masif, di mana peserta didik cenderung lebih

tertarik pada gawai dibandingkan kegiatan keagamaan, Madrasah ini secara nyata berhasil mempertahankan kebiasaan-kebiasaan ibadah dan membentuk akhlak peserta didik melalui program keagamaan yang berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar tidak hanya tercermin dari konsistensi kegiatan harian, tetapi juga dari kelengkapan program pekanan, bulanan, dan tahunan yang diselenggarakan secara berkesinambungan. Program pekanan meliputi Jum'at Bersih (JUMSIH), Jum'at Literasi al-Qur'an, dan Mading Dakwah, sedangkan program bulanan mencakup pengajian bulanan dan infaq bulanan. Adapun program tahunan meliputi Perayaan Hari Besar Islam dan Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan. Setiap program tersebut dirancang dengan tujuan yang jelas, yakni membina dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah, baik akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan. Kesemuanya berjalan dengan dukungan penuh dari kepala madrasah, para guru, dan pihak yayasan, sehingga program-program ini tidak hanya bersifat seremonial, melainkan menyentuh aspek pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam tersebut terbukti berdampak nyata terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Peserta didik yang semula kurang disiplin dalam menunaikan ibadah, seiring berjalannya waktu menjadi terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, serta memiliki kepedulian sosial melalui partisipasi aktif dalam infaq bulanan. Kegiatan pesantren kilat selama bulan Ramadhan juga dinilai mampu meningkatkan pemahaman agama secara signifikan, di mana peserta didik tampak antusias membaca al-Qur'an secara mandiri bahkan sebelum guru memasuki kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun persiapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar tidak melalui struktur organisasi yang formal dan sempurna sebagaimana lazimnya kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, namun secara substansial kegiatan ini berjalan dan menghasilkan dampak yang nyata, terukur, dan positif terhadap pembinaan akhlak peserta didik.

Secara normatif dan teoretis, implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak optimal seharusnya ditopang oleh perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program ekstrakurikuler tidak semata-mata ditentukan oleh intensitas kegiatan, melainkan sangat bergantung pada kualitas persiapan, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan organisasi yang solid, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang baku (Amri et al., 2019). Idealnya, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam harus memiliki kepengurusan yang resmi, struktur organisasi yang jelas, program kerja yang tertulis, dan mekanisme evaluasi yang terstandar agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berlangsung secara maksimal, terukur, dan berkelanjutan. Lebih lanjut, para ahli menyatakan bahwa pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan dasar menuntut pendekatan yang holistik dan integratif, tidak cukup hanya mengandalkan pembiasaan tanpa disertai pemahaman, keteladanan, dan evaluasi yang terencana (Nurjanah, 2020). Kondisi ideal tersebut juga mensyaratkan adanya sinergi yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum inti, sehingga nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tidak sekadar menjadi kebiasaan prosedural, melainkan terinternalisasi secara mendalam dalam karakter peserta didik (Bafadhol, 2017). Selain itu, sebuah program pembinaan akhlak yang efektif seharusnya mampu merespons dinamika perkembangan peserta didik secara adaptif, termasuk dalam menghadapi pengaruh negatif teknologi dan lingkungan sosial yang semakin kompleks (Abidin, 2019). Dari perspektif manajemen ekstrakurikuler, keberhasilan sebuah program

juga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif peserta didik, kualitas pembinaan, serta relevansi program dengan kebutuhan karakter peserta didik (Arumsari et al., 2020). Dengan demikian, secara ideal, keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam membina akhlak peserta didik seharusnya merupakan hasil dari serangkaian proses yang terencana, terkelola, dan terevaluasi dengan baik, bukan semata-mata karena kebiasaan yang berlangsung secara alamiah tanpa sistem yang memadai.

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal yang dikemukakan oleh para ahli dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Di satu sisi, teori manajemen pendidikan menuntut ketersediaan struktur organisasi yang formal, persiapan yang terprogram secara sistematis, dan mekanisme evaluasi yang terstandar sebagai prasyarat keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler. Namun di sisi lain, fakta lapangan menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar berhasil mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan terbukti mampu membina akhlak peserta didik meskipun persiapan kegiatan tersebut tidak melalui struktur organisasi resmi yang lengkap. Kondisi ini terjadi antara lain akibat dampak pandemi yang menyebabkan terputusnya kepengurusan inti ekstrakurikuler, sehingga kegiatan keagamaan diambil alih secara langsung oleh pihak madrasah di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Ketimpangan antara *das sollen* dan *das sein* inilah yang menjadi titik krusial yang layak untuk dikaji secara mendalam.

Kesenjangan tersebut melahirkan permasalahan penelitian yang menarik sekaligus penting untuk dijawab secara ilmiah. Jika secara teoritis keberhasilan pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada kelengkapan sistem manajerial, namun faktanya Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar berhasil mencapai tujuan pembinaan akhlak peserta didik tanpa memenuhi seluruh prasyarat ideal tersebut, maka pertanyaan yang muncul adalah: bagaimana sesungguhnya proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar dijalankan sehingga mampu berdampak positif terhadap pembinaan akhlak peserta didik? Pertanyaan inilah yang menjadi landasan dirumuskannya masalah penelitian secara spesifik dan terstruktur.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji tema yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dan pembinaan akhlak peserta didik di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa kegiatan Rohani Islam secara umum memberikan dampak positif terhadap sikap keberagaman, motivasi ibadah, dan pembentukan karakter peserta didik (Ali et al., 2017; Putri, 2017; Ferdiansyah et al., 2019; Afif & Sahid, 2021; Yanuarti, 2016). Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada jenjang SMP dan SMA, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengukur pengaruh kegiatan Rohis terhadap variabel-variabel tertentu seperti religiusitas, prestasi belajar, dan motivasi. Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti implementasi dan manajemen kegiatan Rohis dari aspek manajerial dan proses pembinaan akhlak juga telah banyak dilakukan, di antaranya melalui pendekatan naturalistik dan studi kasus (Al Haddar, 2016; Arumsari et al., 2020; Tahir & Amirullah, 2019; Burhanuddin, 2019; Purwanti, 2017). Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran bahwa implementasi Rohis di berbagai institusi menunjukkan variasi yang cukup signifikan, baik dari segi program, metode, maupun capaian pembinaan yang dihasilkan.

Namun demikian, terdapat celah yang cukup terbuka bagi penelitian ini untuk hadir sebagai kajian yang orisinal dan tidak bersifat pengulangan. Pertama, mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada jenjang menengah (SMP, SMA, dan Madrasah Aliyah), sehingga konteks Madrasah Ibtidaiyah sebagai jenjang pendidikan dasar yang memiliki karakteristik perkembangan peserta didik yang sangat berbeda masih sangat minim mendapat perhatian (Anwar, 2015; Maryana, 2018; Rodliyatun, 2013). Kedua, kajian yang secara eksplisit

menganalisis dinamika implementasi Rohis di madrasah yang persiapan kegiatannya tidak memiliki struktur organisasi formal yang lengkap namun tetap berhasil dalam pembinaan akhlak belum pernah diteliti sebelumnya. Ketiga, penelitian yang mengaitkan proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Rohis secara integratif dalam satu bingkai penelitian yang utuh di tingkat pendidikan dasar Islam masih sangat langka (Pendi et al., 2020; Ma'ruf, 2019; Warasto, 2018). Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar, sebuah konteks yang belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks, objek, dan perspektif analitis yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan kajian yang secara spesifik menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, di mana karakteristik perkembangan psikologis dan sosial peserta didik pada usia 6-12 tahun memerlukan pendekatan pembinaan akhlak yang khas dan berbeda dengan jenjang menengah. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fakta empiris yang ditemukan, yakni keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik yang berlangsung di tengah kondisi persiapan kegiatan yang tidak memenuhi standar manajerial ideal. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan implementasi sebuah program keagamaan di lembaga pendidikan tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan struktur formal, melainkan juga pada komitmen kelembagaan, kualitas pembina, dan konsistensi pembiasaan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya dalam konteks pengelolaan ekstrakurikuler Rohani Islam di tingkat madrasah dasar yang relevan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Goal ke-4 yaitu *Quality Education* yang menekankan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas, serta Goal ke-16 yang mendorong perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat, di mana pembinaan akhlak sejak dini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang berintegritas.

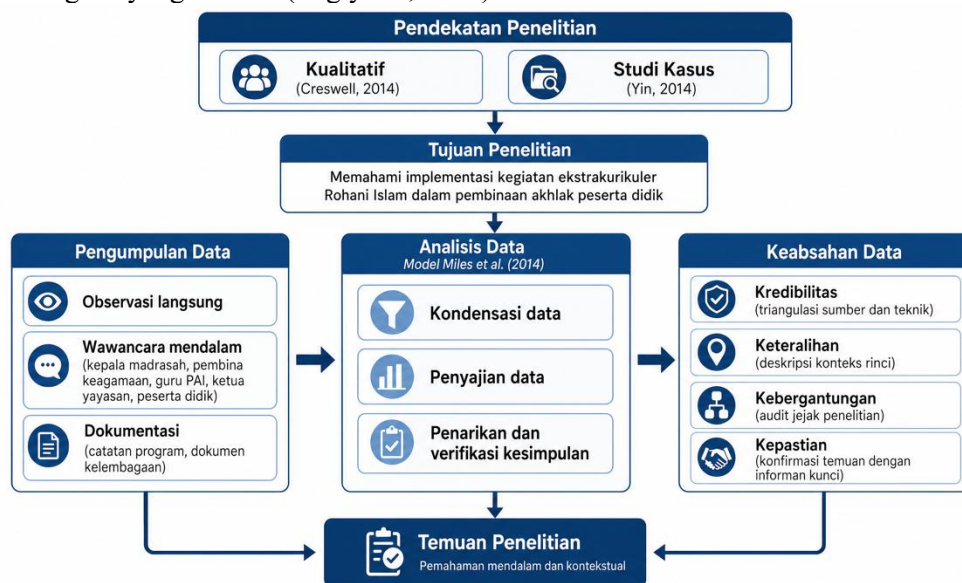
Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat semakin masifnya tantangan degradasi moral yang dihadapi generasi muda saat ini. Pengaruh teknologi digital, khususnya gawai dan media sosial, telah terbukti memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar dan perilaku peserta didik, bahkan pada jenjang pendidikan dasar sekalipun. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab ganda, yakni mencerdaskan intelektual sekaligus membina akhlak, dituntut untuk hadir sebagai benteng moral yang efektif bagi peserta didik. Penelitian ini menjadi urgen karena hasilnya dapat menjadi rujukan praktis bagi para pengelola madrasah dasar lainnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam secara lebih efektif. Lebih jauh, penelitian ini juga berkontribusi secara langsung pada upaya pencapaian SDGs Goal ke-4 tentang *Quality Education*, dengan memberikan bukti empiris bahwa pendidikan karakter berbasis keagamaan yang diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, selaras pula dengan Goal ke-3 tentang *Good Health and Well-Being* yang menegaskan pentingnya kesejahteraan mental dan spiritual sebagai bagian tak terpisahkan dari kualitas hidup manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga permasalahan sentral yang saling berkaitan dan membentuk kerangka analitis yang utuh. Pertama, penelitian ini mengkaji bagaimana persiapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar dilaksanakan, termasuk di dalamnya penetapan tujuan,

penentuan bentuk-bentuk kegiatan, serta analisis faktor pendukung dan penghambat yang dipertimbangkan sebelum kegiatan berlangsung. Kedua, penelitian ini menelaah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar dijalankan secara nyata di lapangan, mencakup seluruh program harian, pekanan, bulanan, dan tahunan yang telah dirancang. Ketiga, penelitian ini menganalisis bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar dilakukan, sehingga dapat diketahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembinaan akhlak dan apa yang perlu diperbaiki untuk keberlangsungan program ke depannya.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2014) dengan jenis studi kasus (Yin, 2014), dipilih karena peneliti bermaksud memahami secara mendalam fenomena implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagaimana berlangsung secara alami di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yakni observasi langsung terhadap seluruh program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, pembina keagamaan, guru PAI, ketua yayasan, dan peserta didik, serta dokumentasi berupa catatan program dan dokumen kelembagaan yang relevan (Sugiyono, 2016).



**Gambar 1.**  
Kerangka Metode Penelitian

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, diterapkan secara simultan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria yang dikemukakan oleh Moleong (2014), yaitu kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik, keteralihan melalui deskripsi konteks yang rinci, kebergantungan melalui audit jejak penelitian, dan kepastian melalui konfirmasi temuan kepada informan kunci di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar.

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

#### Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar

Persiapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar tidak berlangsung melalui mekanisme organisasi formal yang lengkap dengan struktur kepengurusan resmi sebagaimana lazimnya kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Kondisi ini terjadi sebagai dampak dari pandemi yang berlangsung selama lebih dari dua tahun, di mana masa kepengurusan inti ekstrakurikuler yang sebelumnya telah berakhir dan pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga ketika pembelajaran tatap muka kembali diberlakukan, tidak ada lagi pengurus inti yang aktif. Merespons kondisi tersebut, pihak madrasah mengambil alih pengelolaan kegiatan keagamaan secara langsung di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga kegiatan yang telah lama menjadi tradisi di madrasah tetap dapat dilangsungkan tanpa terputus.



**Gambar 2.**  
Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Meskipun demikian, persiapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar tetap memuat unsur-unsur persiapan yang substantif dan terarah. Hal pertama yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah penetapan tujuan kegiatan, yakni membina peserta didik menjadi pribadi yang islami, mampu mengenal ajaran agama Islam dengan baik, dan memiliki akhlak mulia baik di lingkungan madrasah maupun di tengah masyarakat. Tujuan ini selaras dengan visi dan misi madrasah yang secara eksplisit menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan bagi seluruh peserta didik.

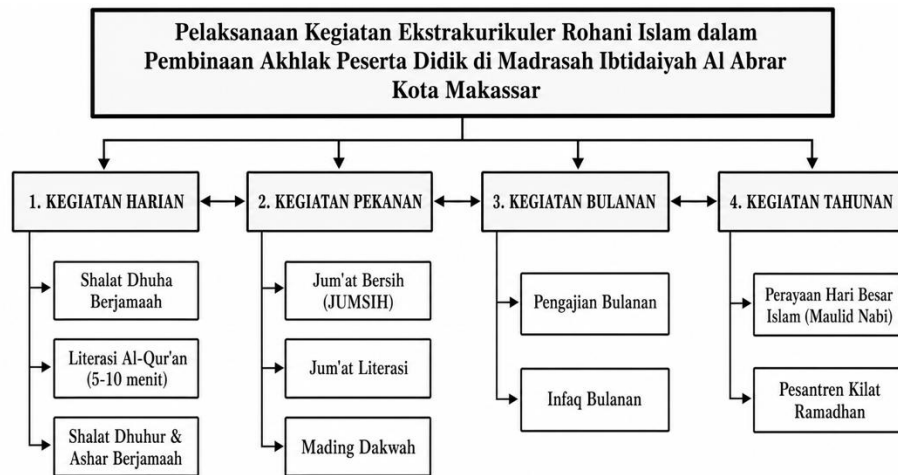
Setelah tujuan ditetapkan, tahap berikutnya dalam persiapan adalah penentuan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar merancang program kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam empat kategori, yakni kegiatan harian, kegiatan pekanan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Program-program tersebut tidak dirancang dari nol, melainkan merupakan kelanjutan dari program kegiatan yang telah ada dan berjalan sejak angkatan-angkatan sebelumnya, dengan penyesuaian yang diselenggarakan terhadap kapasitas sarana prasarana yang tersedia serta minat dan potensi peserta didik. Setiap bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan juga harus mendapat persetujuan dari kepala madrasah selaku pemegang kebijakan tertinggi di lembaga pendidikan tersebut.

Selain penetapan tujuan dan bentuk kegiatan, persiapan juga mencakup analisis terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung yang diidentifikasi meliputi ketersediaan sarana dan prasarana seperti musholla dan aula madrasah, koleksi buku-buku keagamaan di perpustakaan, dukungan penuh dari kepala madrasah, serta antusiasme dan kesediaan para guru untuk terlibat aktif sebagai pembimbing dan pemateri dalam setiap program kegiatan. Adapun faktor penghambat yang diidentifikasi terutama berkaitan dengan kapasitas musholla yang tidak memadai untuk menampung seluruh peserta didik secara bersamaan, sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah harus dilakukan secara bergantian per tingkatan kelas. Dengan demikian, meskipun persiapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar tidak melalui rangkaian prosedur manajerial yang formal, namun secara substansi persiapan yang dilakukan telah mencerminkan kesiapan yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar berlangsung dalam empat kategori program yang tersusun secara sistematis dan berkesinambungan, yakni kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Keseluruhan program tersebut dirancang sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan membina akhlak peserta didik secara menyeluruh, mencakup akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Pada tataran kegiatan harian, terdapat tiga program utama yang dilaksanakan setiap hari di madrasah. Program pertama adalah shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di musholla madrasah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Karena kapasitas musholla yang terbatas, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan secara bergantian per tingkatan kelas, di mana peserta didik yang kelasnya mendapat giliran diwajibkan datang lebih awal untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan peserta didik, di mana mereka menjadi terbiasa tiba di madrasah lebih awal sehingga proses pembelajaran di jam pertama dapat berlangsung dengan tertib. Selain itu, shalat dhuha secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik untuk selalu mengawali aktivitas dengan ibadah dan doa kepada Allah Swt.



**Gambar 3.**  
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Program harian kedua adalah literasi al-Qur'an selama 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Teknis pelaksanaannya bervariasi, ada yang menggunakan sistem sambung ayat di mana peserta didik membaca secara bergantian, ada pula yang membaca secara bersama-sama dipandu oleh seorang peserta didik atau guru secara langsung. Kegiatan ini efektif untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih belum lancar, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah, sehingga guru dapat langsung memberikan perhatian khusus kepada mereka. Program harian ketiga adalah shalat dhuhur dan ashar berjamaah yang juga dilaksanakan secara bergantian per tingkatan kelas mengingat keterbatasan kapasitas musholla. Kegiatan ini terbukti mampu mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah wajib tepat waktu, bahkan peserta didik yang semula malas shalat berjamaah pun tergerak untuk ikut serta ketika melihat teman-temannya beramai-ramai menuju musholla.

Pada tataran kegiatan pekanan, terdapat tiga program yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Program pertama adalah Jum'at Bersih atau JUMSIH yang dilaksanakan pada jam pertama, di mana seluruh peserta didik bergotong royong membersihkan kelas masing-masing, baik bagian dalam maupun luar kelas. Kegiatan ini menanamkan nilai tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dan menumbuhkan semangat gotong royong di antara peserta didik. Program pekanan kedua adalah Jum'at Literasi yang dilaksanakan pada jam kedua setelah JUMSIH selesai. Pada kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, mulai dari yang belum mengenal huruf hijaiyah, yang sudah bisa namun belum lancar, hingga yang sudah lancar dan ditugaskan untuk membantu membimbing teman-temannya. Program pekanan ketiga adalah Mading Dakwah, di mana peserta didik membuat tulisan-tulisan bernuansa keagamaan seperti artikel islami, kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, serta ungkapan-ungkapan motivasi islami yang ditempelkan di mading dakwah yang telah disediakan oleh madrasah. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berdakwah melalui tulisan, tetapi juga meningkatkan minat baca peserta didik terhadap konten-konten keagamaan.

Pada tataran kegiatan bulanan, terdapat dua program yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Program pertama adalah pengajian bulanan yang diselenggarakan setiap awal bulan, tepatnya pada hari Jumat, dan diperuntukkan khusus bagi anggota ekstrakurikuler Rohani Islam. Materi yang disampaikan mencakup bidang akidah, ibadah, akhlak, dan kisah-kisah keteladanan, dibawakan secara bergantian oleh para guru PAI yang ada di madrasah, dan sesekali mendatangkan pemateri dari luar madrasah seperti dari instansi Kementerian Agama setempat. Pengajian bulanan ini dinilai sangat efektif dalam memperdalam pemahaman agama peserta didik, mengingat alokasi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang sangat terbatas. Program bulanan kedua adalah infaq bulanan yang dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 7 setiap bulannya, dengan cara menempatkan kotak infaq di gerbang masuk madrasah. Dana yang terkumpul digunakan untuk kepentingan sosial, seperti memberikan santunan kepada keluarga peserta didik yang tertimpa musibah atau menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam. Kegiatan ini secara konsisten membina karakter kepedulian dan jiwa sosial peserta didik sejak dini.

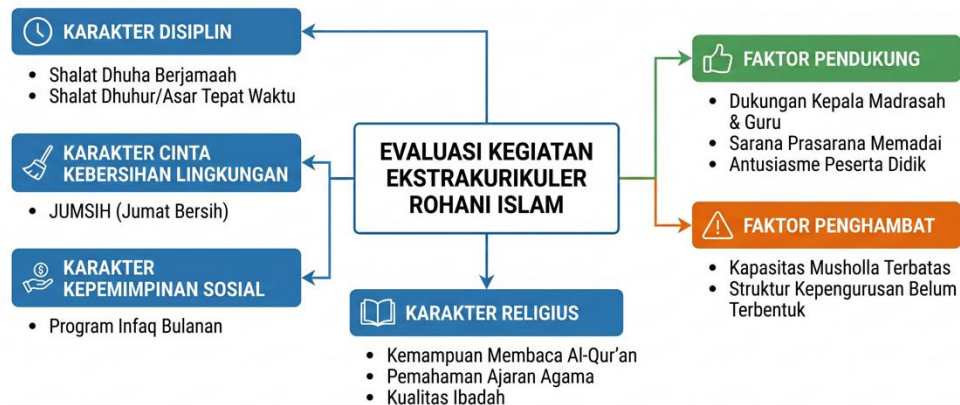
Pada tataran kegiatan tahunan, terdapat dua program besar yang menjadi agenda rutin madrasah setiap tahunnya. Program pertama adalah Perayaan Hari Besar Islam, khususnya peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dalam perayaan ini, peserta didik diwajibkan membawa ember maulid yang telah dihias dan diisi dengan berbagai makanan tradisional seperti kaddo minnya' dan burasa, kemudian diperlombakan antar kelas. Kegiatan ini diisi dengan penyampaian hikmah maulid oleh seorang muballigh yang diundang dari luar madrasah atau oleh guru madrasah sendiri. Melalui kegiatan ini, peserta didik diperkenalkan lebih dalam dengan sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan utama dalam bersikap dan berperilaku. Program tahunan kedua adalah Pesantren Kilat yang dilaksanakan selama tujuh hari pada bulan Ramadhan. Pelaksanaannya dibagi per gelombang, di mana setiap tingkatan kelas mendapat jatah dua hari, dan pada hari ketujuh diakhiri dengan kegiatan buka puasa bersama. Materi yang disampaikan selama pesantren kilat mencakup tata cara berwudhu, shalat, puasa, tilawah al-Qur'an, serta pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sangat diminati oleh peserta didik dan terbukti memberikan perubahan nyata, di mana peserta didik tampak lebih rajin membaca al-Qur'an secara mandiri, lebih rutin melaksanakan shalat sunnah, dan menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap guru dan teman-temannya.

### **Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar**

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar dilaksanakan sebagai tahap akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program pembinaan akhlak peserta didik yang telah dijalankan. Evaluasi tidak dilakukan melalui instrumen penilaian tertulis yang baku, melainkan melalui pengamatan langsung oleh pembina keagamaan dan kepala madrasah terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan ibadah peserta didik dalam keseharian mereka di lingkungan madrasah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam secara keseluruhan berhasil membina empat dimensi karakter utama pada diri peserta didik. Dimensi pertama adalah karakter kedisiplinan, yang terlihat dari kebiasaan peserta didik untuk datang ke madrasah lebih awal guna mengikuti shalat dhuha berjamaah, serta kepatuhan mereka dalam melaksanakan shalat dhuhur dan ashar di awal waktu tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Dimensi kedua adalah karakter cinta kebersihan lingkungan, yang terbentuk melalui kegiatan JUMSIH setiap Jumat pagi. Peserta didik secara sukarela dan penuh tanggung jawab membersihkan area kelas masing-masing, yang mencerminkan internalisasi nilai bahwa kebersihan merupakan bagian dari keimanan. Dimensi ketiga

adalah karakter kepedulian sosial, yang tumbuh melalui partisipasi aktif peserta didik dalam program infaq bulanan. Kebiasaan berinfaq yang dilakukan secara konsisten sejak dini telah membentuk kesadaran peserta didik bahwa sebagian dari apa yang dimiliki perlu disisihkan untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dimensi keempat adalah karakter religius, yang merupakan muara dari seluruh program kegiatan yang dilaksanakan. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an, kedalaman pemahaman ajaran agama, dan kualitas ibadah sehari-hari, sebagaimana yang teramati secara langsung selama pelaksanaan pesantren kilat dan kegiatan literasi al-Qur'an.



**Gambar 4.**  
Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Di samping mengevaluasi perkembangan akhlak peserta didik, evaluasi juga diarahkan pada penilaian terhadap perkembangan program ekstrakurikuler Rohani Islam secara kelembagaan. Dalam hal ini, pembina keagamaan dan kepala madrasah secara bersama-sama meninjau faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan guna dijadikan bahan perbaikan ke depan. Faktor pendukung yang dievaluasi meliputi konsistensi dukungan dari kepala madrasah dan para guru, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti setiap program kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang menjadi catatan utama adalah keterbatasan kapasitas musholla yang menyebabkan beberapa kegiatan harus dilaksanakan secara bergantian, serta belum terbentuknya kembali struktur kepengurusan inti ekstrakurikuler Rohani Islam yang formal pasca pandemi. Kedua faktor penghambat ini menjadi prioritas yang perlu mendapat perhatian dan penanganan serius dari pihak madrasah agar implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ke depannya dapat berjalan lebih optimal, terstruktur, dan berdampak lebih luas terhadap pembinaan akhlak seluruh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar.

### **Discussion**

#### **Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar tidak berlangsung melalui struktur organisasi formal yang lengkap, namun secara substansi tetap memuat unsur-unsur persiapan yang terarah, mencakup penetapan tujuan, penentuan bentuk kegiatan, serta analisis faktor pendukung dan penghambat.

Temuan ini memiliki nuansa yang berbeda dari pandangan ideal yang dikemukakan oleh para ahli. Amri et al. (2019) menegaskan bahwa keberhasilan suatu program ekstrakurikuler sangat bergantung pada kualitas persiapan, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan organisasi yang solid, serta sistem pengawasan yang baku. Senada dengan itu, Arumsari et al. (2020) menyatakan bahwa keberhasilan sebuah program juga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif peserta didik, kualitas pembinaan, serta relevansi program dengan kebutuhan karakter peserta didik.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar berlangsung secara konsisten dan menyeluruh melalui empat kategori program, yakni kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan, yang kesemuanya diorientasikan pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Nurjanah (2020) yang menegaskan bahwa pembinaan akhlak yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif, tidak cukup hanya mengandalkan pembiasaan semata tanpa disertai pemahaman dan keteladanan yang terencana.

#### **Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar dilaksanakan melalui pengamatan langsung oleh pembina keagamaan dan kepala madrasah terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan ibadah peserta didik, tanpa menggunakan instrumen penilaian tertulis yang terstandar.

Secara ideal, evaluasi sebuah program pembinaan akhlak seharusnya dilakukan secara sistematis, terencana, dan menggunakan kriteria penilaian yang jelas sebagaimana ditekankan oleh Bafadhol (2017) bahwa pembinaan akhlak yang berdampak optimal harus disertai mekanisme evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan agar pencapaian tujuan dapat terukur secara akurat. Namun demikian, fakta lapangan menunjukkan bahwa model evaluasi berbasis pengamatan langsung yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar justru mampu menangkap perubahan nyata pada empat dimensi karakter peserta didik, yakni kedisiplinan, cinta kebersihan lingkungan, kepedulian sosial, dan religiusitas.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar Kota Makassar berlangsung melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan melalui penetapan tujuan, penentuan bentuk kegiatan, dan analisis faktor pendukung serta penghambat meskipun tanpa struktur organisasi formal yang lengkap, namun tetap berjalan efektif karena ditopang oleh komitmen kolektif seluruh warga madrasah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara konsisten melalui empat kategori program, yakni harian, pekanan, bulanan, dan tahunan, yang secara terpadu berhasil membina empat dimensi karakter peserta didik meliputi kedisiplinan, cinta kebersihan, kepedulian sosial, dan religiusitas. Evaluasi dilaksanakan

melalui pengamatan langsung yang terbukti mampu menangkap perubahan karakter peserta didik secara autentik dan bermakna dalam keseharian mereka di lingkungan madrasah.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang diimplementasikan secara konsisten dan penuh komitmen, meskipun tanpa kelengkapan struktur manajerial yang ideal, tetap mampu menghasilkan dampak pembinaan akhlak yang nyata dan terukur pada peserta didik jenjang pendidikan dasar. Capaian ini memiliki relevansi langsung dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya Goal ke-4 tentang Quality Education yang menekankan pendidikan berkualitas dan pembentukan karakter generasi muda, Goal ke-3 tentang Good Health and Well-Being yang mencakup kesejahteraan spiritual sebagai bagian dari kualitas hidup yang utuh, serta Goal ke-16 tentang Peace, Justice and Strong Institutions yang menuntut lahirnya generasi berintegritas, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif bagi kehidupan sosial yang damai dan berkeadilan sejak dari bangku pendidikan dasar.

## REFERENCES

- Abidin, Z. (2019). Urgensi Penanaman Akhlak Ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 51-65.
- Afif, N., & Sahid, O. S. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa Di Smpn 28 Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 291-295.
- Al Haddar, G. (2016). Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 42-53.
- Amri, M., Saharuddin, S., & Ahmad, L. O. I. (2019). The implementation of islamic education: The process of instilling akhlakul karimah (noble characters) for madrasah tsanawiyah students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 117-125.
- Anwar, M. (2015). Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Pengembangan Afektif Siswa. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2).
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*, 2(1), 27-38.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19-19.
- Burhanuddin, A. (2019). Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 5(1), 43-56.
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2).
- Ma'ruf, M. A. (2019). Internalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah Di Desa Rejoagung Ngoro Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-15.
- Maryana, E. (2018). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) dalam pembentukan akhlak mulia pada siswa SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.

- Nurjanah, S. (2020). Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat). *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4(2), 55-72.
- Pendi, P., Maulana, S. A., Monica, M., Asmarita, R., Aji, S., Sukro, S., ... & Sevin, S. (2020). Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11-21.
- Purwanti, I. (2017). 'Studi Perbandingan Religiusitas Siswa Kelas X Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis DI SMA 2 Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan*, 1, 1-15.
- Putri, S. E. (2017). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Rodliyaton, M. (2013). *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Salatiga* (Doctoral dissertation, STAIN Salatiga).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, M., & Amirullah, A. (2019). Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan. *Lentera*.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Yanuarti, E. (2016). Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*.